

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Sales Growth*

###### 2.1.1.1 Definisi *Sales Growth*

Perusahaan akan menaik bila dalam keadaan pertumbuhan dimana masa pertumbuhan akan menentukan kelanggengan perusahaan. salah satunya dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan (Prihadi, 2019:96)

Kasmir (2019: 116) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah kemampuan yang menggambarkan posisi ekonomi suatu perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Selain itu. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan penjualannya.

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan yang menunjukkan persentase kenaikan pos-pos perusahaan seperti penjualan, laba, *earning per share*, dan *dividend per share* yang meningkat dari tahun ke tahun (Harahap, 2018: 309).

Hal tersebut sejalan dengan Darmanto et al., (2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dari jumlah unit yang terjual maupun dari segi rupiahnya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan kemampuan untuk memprediksi penjualan perusahaan dimasa akan datang dengan cara membandingkan antara jumlah kenaikan penjualan tahun ini dengan jumlah kenaikan penjualan tahun sebelumnya.

#### **2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Sales Growth***

Menurut Kasmir (2019: 305) ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yaitu sebagai berikut:

1. Harga Jual

Harga jual adalah harga produk yang dijual pasaran, seperti per satuan unit atau per kilogram dan lainnya. Perubahan nilai harga jual per satuannya adalah penyebab harga jual berubah. Namun, harga jual bersifat fluktuatif, dapat naik dan dapat turun dalam kondisi tertentu.

2. Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah jumlah total barang atau volume yang dijual dalam suatu periode. Jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih besar juga akan menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya, jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih sedikit jga akan menghasilkan penjualan yang lebih rendah.

### 2.1.1.3 Pengukuran Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Kasmir (2019: 116) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

Keterangan:

$Sales_t$  = Penjualan perusahaan pada tahun t

$Sales_{t-1}$  = Penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya

Adapun menurut Gusni (2014) rumus dari pertumbuhan penjualan yaitu:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rumus yang dikemukakan oleh Kasmir yang akan digunakan sebagai indikator dari pertumbuhan penjualan. Dikarenakan rumus tersebut tidak mengkalikan hasil dengan 100% sehingga lebih cocok digunakan oleh manajemen untuk mengetahui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan juga lebih memudahkan dalam mengolah data nantinya.

## 2.1.2 Profitabilitas

### 2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 196) profitabilitas adalah untuk kemampuan sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Selain

itu juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan dari keuntungan yang didapatkan oleh penjualan atau pendapatan dari investasi.

Profitabilitas, juga disebut sebagai rentabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2016: 192). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudana (2015: 25) yaitu :

“*Profitability* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusaha, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Prihadi (2019: 166) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba disini bermacam-macam bentuknya sesuai dengan pengukuran laba itu sendiri”.

Kemudian menurut Thian (2022: 109) profitabilitas merupakan kemampuan yang menunjukan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang di miliknya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Keuntungan tersebut bisa didapatkan dengan kegiatan usaha seperti

penjualan, investasi atau penghasilan dari usaha lain. Selain itu, profitabilitas dapat dilihat sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas sebuah manajemen.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Hery (2016: 192-193) profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menentukan kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan dengan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menentukan jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk menentukan jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas**

Sudana (2015: 25-26) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aktiva seluruh perusahaan.

Adapun *return on assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan. Adapun *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

## 3. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. *Profit margin ratio* dihitung dengan beberapa rumus termasuk yang berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$OPM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

#### 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola semua investasi yang dilakukannya. *Basic earning power* dihitung dengan rumus:

$$BEP = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan *Return on Assets* (ROA), salah satu dari beberapa pengukuran profitabilitas yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dikarenakan ROA dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktiva secara keseluruhan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva, dengan kata lain laba yang dihasilkan semakin besar begitupun sebaliknya.

### 2.1.3 *Leverage*

#### 2.1.3.1 *Definisi Leverage*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva perusahaan dengan hutang yang artinya menunjukkan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2018: 151).

Menurut Jaya et al., (2022: 27) *leverage* digunakan untuk mengukur suatu perusahaan untuk membayar semua hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai nya maka semakin buruk kinerja perusahaan, begitu pun sebaliknya semakin rendah nilainya maka semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2018: 306) mengatakan bahwa :

“*Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun aset”.

Kemudian Hutabarat (2023: 20) menyatakan bahwa :

“*Leverage* adalah kemampuan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam analisis struktur keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa risiko keuangan suatu perusahaan yang disebabkan oleh ketergantungan yang lebih besar pada hutang. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan tingkat utang yang lebih terkendali dan kemampuan untuk memenuhi utangnya lebih baik.

### 2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018: 153) tujuan dari *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lain (kreditor);
2. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk mengetahui besaran aktiva suatu perusahaan yang dibayar oleh utang;
5. Untuk menilai sebesar besar dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Adapun manfaat dari *leverage* yaitu:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lain (kreditor);
2. Melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal;
4. Mengetahui besaran aktiva suatu perusahaan yang dibayar oleh utang;
5. Menilai sebesar besar dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

### 2.1.3.3 Pengukuran *Leverage*

Kasmir (2018: 155) menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur dengan berbagai macam yaitu:

### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dan total aktiva. Artinya, seberapa besar utang dapat membiayai aktiva perusahaan atau seberapa besar utang dapat mempengaruhi pengelolaan aktiva. Apabila nilai *debt to asset ratio* tinggi maka akan sulit mendapatkan pinjaman tambahan (kreditor) karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan. Jika besaran nilai rasio ini tinggi maka semakin rendah jumlah modal yang bisa dijadikan jaminan hutang.

Adapun rumus dari *debt to equity ratio* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang jangka panjang terhadap modal. utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan

antara jumlah dana yang didapatkan dari peminjam dengan jumlah dana pemilik perusahaan. Adapun rumus dari *long term debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Long Term DER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times interest earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penurunan laba suatu perusahaan tanpa memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena tidak mampu membayar utang karena tidak mampu membayar utangnya tepat waktu. Rumus dari *times interest earned* sebagai berikut :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Earning before Interest Taxes}}{\text{Interest}}$$

#### 5. *Fixed Change Coverage*

*Fixed change coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan apabila perusahaan membeli utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Berikut rumus dari *fixed change coverage* yaitu :

$$\text{FCC} = \frac{\text{EAT} + \text{Interest} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Interest} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dimana rasio ini sebuah kemampuan perusahaan dalam pengelolaan

modalnya dan kemampuan perusahaan untuk menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki.

#### **2.1.4 Tax Avoidance**

##### **2.1.4.1 Definisi Tax Avoidance**

Menurut Pohan (2015: 11) *tax avoidance* merupakan upaya untuk mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pajak ke transaksi yang bukan objek pajak.

Hal itu sejalan dengan pernyataan Firmansyah & Triastie (2021: 21) :

“Penghindaran pajak merupakan serangkaian perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan peluang atau celah peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Mardiasmo (2018: 11) mengatakan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak yaitu cara untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Hal tersebut dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Kemudian Mappadang (2021: 15) mengemukakan bahwa *tax avoidance* dapat dikatakan bagian dari *tax planning* karena usaha perusahaan dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan menggunakan celah hukum dan peraturan undang-undang pajak.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu upaya dalam mengurangi beban pajak

secara legal dengan menggunakan celah hukum atau peraturan undang-undang pajak.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance***

Menurut Wulandari (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

##### 1. *Discretionary Defferal*

Salah satu pencatatan pendapatan dimana perlakuan terhadap penangguhan diskresione dapat berdampak langsung pada jumlah pembayaran pajak penghasilan badan karena pengkreditan pendapatan sangat tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak, yang berfungsi untuk menghindari pajak badan, adalah dengan mengurangi pengkreditan pendapatan.

##### 2. *Auditor Tax Expertise*

*Auditor Tax Expertise* juga dikenal sebagai keahlian auditor pajak adalah keahlian yang dimiliki oleh suatu lembaga atau kelompok untuk melayani klien baik korporasi maupun individu yang membutuhkan layanan tersebut. Salah satu hasil dari keahlian auditor pajak adalah adanya strategi manipulasi pajak.

##### 3. *Effective Tax Rate*

Salah satu faktor yang mendorong pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengurangan pajak badan adalah tingkat pajak efektif. Hal ini dijelaskan oleh tingginya tarif pajak yang dipungut dalam perusahaan yang diperhitungkan oleh manajemen dan pemegang saham yang memungkinkan pengurangan pajak.

#### 4. *Accounting Conservatism Principle*

Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan adalah konservatisme akuntansi. Akuntansi konservatif adalah pendekatan yang diambil oleh akuntan ketika mereka menghadapi dua atau lebih opsi.

#### 5. *Fiscal Loss Compesation*

*Fiscal Loss Compesation* adalah kompensasi yang diberikan oleh wajib pajak berdasarkan kerugian pembukuan yang dapat dibayar secara konsisten selama maksimal lima tahun sebelumnya.

#### 6. *Fiscal Value*

Mengurangi tingkat pajak bisnis atau menghindarinya adalah salah sathu cara untuk meningkatkan keuntungan mereka. Motivasi ini mendorong bisnis untuk mengambil tindakan seperti *transfer pricing* atau langkah-langkah lain untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi beban pajaknya.

#### **2.1.4.3 Cara-cara melakukan *Tax Avoidance***

Adapun cara melakukan *tax avoidance* menurut Tebiono et al., (2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan subjek pajak dan/atau objek pajak ke (Tebiono et al., 2019)negara yang memberikan insentif pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) untuk suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Upaya penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi transaksi melalui pilihan formal yang menghasilkan beban pajak paling rendah (*formal tax planning*).

3. Ketentuan anti penghindaran untuk transaksi yang melibatkan *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation* serta untuk transaksi yang tidak memiliki aktivitas komersial.

#### 2.1.4.4 Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Astuti & Aryani (2017) ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance* diantaranya yaitu:

1. *Effective Tax Rate*

Rasio ini adalah perhitungan untuk menghindari pajak yang didasarkan pada total beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR, semakin besar penghindaran pajak perusahaan dan begitupun sebaliknya semakin besar nilai ETR, semakin kecil penghindaran pajak perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate*

Rasio ini digunakan untuk perhitungan penghindaran pajak yang didasarkan pada jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil CETR berarti penghindaran pajak semakin besar dan begitupun sebaliknya semakin besar nilai CETR maka semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan. Berikut rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Kas Pajak Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Adapun Windarti dan Sina (2017) mengatakan bahwa pengukuran penghindaran pajak atau *tax avoidance* yaitu *book tax differences*. Rasio ini didasarkan pada perbedaan laba komersil dengan laba fiskal. Semakin kecil BTD berarti penghindaran pajak semakin kecil dan begitupun sebaliknya semakin besar nilai BTD maka semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan. Berikut rumus untuk menghitung *book tax differences* yaitu:

$$BT D = \frac{\text{Laba Komersil} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio *book tax differences* (BT D), dikarenakan ukuran ini cocok digunakan karena adanya perbedaan antara laba komersil dengan laba fiskal sehingga dapat menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

#### **2.1.4.5 Contoh-contoh *Tax Avoidance***

Adapun beberapa contoh dari penghindaran pajak yaitu sebagai berikut:

##### 1. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN)

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internationa Tbk. TMMIN terlibat kasus penghindaran pajak dikarenakan memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi untuk memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Adanya antor Toyota Asia Pasifik di Singapura menjadi perantara dalam menjual mobil buatan

TMMIN sebelum dikirim ke Filipina dan Thailand, sebuah strategi untuk menghindari pajak tinggi di Indonesia (Tempo.com).

## 2. PT Adaro Energy Tbk

Pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk diduga terlibat penghindaran pajak melalui skema *transfer pricing*. Perusahaan tersebut mengalihkan banyak keuntungannya ke jaringan *offshore*. Dalam laporan berjudul “*Taxing Times for Adaro*” Global Witness mengungkap bahwa PT Adaro Energy Tbk memindahkan keuntungan dari hasil tambang batu bara di Indonesia ke perusahaan anak di Singapura selama periode 2009-2017. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi tagihan pajak Indonesia sebesar USD 14 Juta per tahun sehingga memungkinkan mereka membayar pajak sebesar 125 juta artinya jumlah yang lebih kecil yang seharusnya dibayar di Indonesia (Suwikyo, 2019).

## 3. PT Bentoel Internasional Investama

PT Bentoel Internasional Investama diduga melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan kerugian bagi Indonesia sebesar USD 14 juta per tahun. Menurut lembaga Tax Justice pada tahun 2019, penghindaran pajak yang dilakukan melalui pinjaman intra-perusahaan antara PT Bentoel Internasional Investama dengan Rothmans Far East BV di Belanda selama periode 2013-2015 yang digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank serta pembayaran mesin dan peralatan sehingga memperkecil penghasilan kena pajak dengan pembayaran bunga pinjaman sebesar Rp. 2,25 triliun sehingga memperkecil penghasilan kena pajak dengan pembayaran bunga pinjaman sebesar Rp 2,25

triliun. Diduga Perusahaan tersebut memanfaatkan perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang menurunkan tarif pajak atas bunga dari 20% menjadi pajak atas bunga dari 20% menjadi 0% (Dewi, 2019).

#### 4. PT Coca Cola Indonesia

PT Coca Cola Indonesia diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak dengan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 milyar. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), penghasilan kena pajak perusahaan tersebut seharusnya sebesar Rp. 603,48 Milyar sementara perusahaan melaporkan hanya sebesar Rp. 492,59 milyar. Direktorat Jenderal Pajak menduga perusahaan tersebut melebihkan bena iklan dari tahun 2002-2006 sebesar Rp. 566,84 milyar yang menyebabkan penurunan penghasilan kena pajak pada periode tersebut (Kompas.com, 2014).

### **2.1.5 Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan(SAK)**

Laporan keuangan adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur. Tujuan dari penyajian laporan keuangan yaitu memebrikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagai besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Menurut PSAK 01, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau biasa disebut dengan neraca yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kondisi aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini berfungsi

untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan gambaran perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya. Di dalam laporan posisi keuangan terdapat beberapa komponen yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

## 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan keuangan yang menggambarkan keuntungan maupun kerugian suatu perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini terdiri dari pendapatan (operasional maupun non operasional) dan pengeluaran perusahaan (beban operasional maupun non operasional).

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode. Aktivitas operasional perusahaan terdiri dari pendapatan dan biaya operasional, aktivitas investasi terdiri dari pembelian dan penjualan aset perusahaan, dan kas pembiayaan terdiri dari hutang dan penerbitan saham. laporan arus kas memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban perusahaan.

## 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang berisi informasi perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi pembagian laba

seperti prive. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa komponen yaitu modal awal perusahaan, investasi, laba rugi bersih, distribusi modal (dividen) dan laba ditahan (akumulasi laba rugi). Laporan ini dapat membantu pemangku kepentingan guna memantau perkembangan modal perusahaan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun komponennya yaitu gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakn akuntansi, pengungkapan atas pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya.

#### 2.1.6 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk mempermudah penelitian serta sumber informasi untuk memperkuat argumen penelitian dari beberapa jurnal dalam penelitian ini, diantaranya Menurut Richie & Triyani (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel *Sales Growth* dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada manajemen perusahaan

agar berwaspada dalam hal penggunaan utang sebagai sumber perdanaan karena memiliki resiko yang cukup tinggi.

Menurut Firmansyah & Bahri (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage, Capital Intensity, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal itu dikarenakan keterbatasan periode penelitian sehingga data dan waktu nya terbatas.

Menurut Alike Ramadhina et al., (2023) yang meneliti tentang *The Effect of Transfer Pricing, Sales Growth and Inventory Intensity on Tax Avoidance in Food and Beverage Subsector Company in Indonesia Stock Exchange during 2018-2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Inventory Intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Norisa et al., (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Batrangkau Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Sales Growth* dan *Leverage* berpengaruh negatif. Secara simultan

Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Ramadina dan Gunawan (2023) yang meneliti tentang *The Influence of Profitability, Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance in Consumer Goods Industry Sector on Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Chairunesia Wieta (2023) yang meneliti tentang *The Effect of Capital Intensity, Institutional Ownership and Sales Growth on Tax Avoidance in Energy Sector Companies on Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Institutional Ownership* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Ajron dan Yohanes (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Faradilla dan Bhilawa (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

periode 2015-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Putri dan Sari (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Puspitasari et al., (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Mahmudi Tri et al., (2023) yang meneliti tentang *The Effect Profitability, Leverage, Sales Growth and Institutional Ownership on Tax*

*Avoidance in Consumer non Cyclical Sector Companies on Indonesia Stock Exchange fo the 2019-2021.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Haudi et al., (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Sektor Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap, *Leverage* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Mahdiana & Amin (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Ainniyya et al., (2021) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Wahyuni & Wahyudi (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Setyarini et al., (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Prasetyo & Primasari (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Utami dan Suhono (2021) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Rosalin dan Basri (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Prihatini dan Amin (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intesitas Aset Tetap dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa efwk Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intesitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 2. 1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Richie dan Yustina Triyani, (2023), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen : <i>Leverage, Sales Growth</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Umur – Tempat dan Waktu Penelitian – Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . – dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 1 Februari 2021 p-ISSN : 2089-7219 e-ISSN : 2477-4782
2.	M. Yusuf Firmansyah dan Syaiful Bahri, (2022), Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen : <i>Leverage, Sales Growth</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Capital Intensity – Ukuran Perusahaan, Tempat dan Waktu Penelitian – Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– <i>Leverage, Capital Intensity, Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> – Hal itu dikarenakan keterbatasan periode penelitian sehingga data dan waktunya terbatas.	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Vol. 6 No. 3, 2022, pp. 430-439 p-ISSN : 1979-7095 e-ISSN : 2615-4501
3.	Putri Alika Ramadhina, Nuramalia Hasanah dan Indah Muliasari, (2023), <i>Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	– Variabel Independen : <i>Sales Growth</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Transfer Pricing dan Capital Intensity – Tempat dan Waktu Penelitian – Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– <i>Transfer Pricing</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> – <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif secara signifikan	<i>Research Trend in Management and Technology Vol 1</i> Number 3, 2023

					terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
4.	Ismi Norisa, Riana R. Dewi dan Anita Wijayanti, (2022), Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Sales Growth Leverage</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Likuiditas dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance Sales Growth</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif secara simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .		Transekonomika : Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 Issue 4 (2022) e-ISSN : 2809-6851 p-ISSN : 2809-6851
5.	Delia Ramadina dan Juniati Gunawan, (2023), <i>Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Sales Growth</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> – Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>		Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Vol. 5 Isse. 3 Hal: 1041-1048, 2023 e-ISSN : 2714-8491
6.	Wieta Chairunesia, (2023), <i>Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Sales Growth</i> – Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> , <i>Institutional Ownership</i> – Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– <i>Capital Intensity</i> , <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>		EPRA <i>International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)</i> Volume: 9 Issue: 8. 2023 ISSN (Online): 2455-3662
7.	Muh Ajron Adhima dan Yohanes, (2023), Perusahaan Manufaktur	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i> – Variabel Dependen :	– Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> ,	– Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>		E-Jurnal Akuntansi TSM Vol. 3, NO. 1, Maret 2023, Hal. 1-16

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Tax Avoidance</i>	–	Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	–	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	E-ISSN : 2775-8907.
8.	Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa, (2022), Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage Sales Growth</i>	–	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	–	Secara simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, No. 1, 2022 P-ISSN : 2622-2191 E-ISSN ; 2622-2205
		– Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	–	Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	–	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
9.	Maydiani Putri Herlina Sari, (2022), Perusahaan Listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage Sales Growth</i>	–	Variabel Independen : Komite Audit	–	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, No. 3, 2022 P-ISSN : 2622-2191 E-ISSN ; 2622-2205
		– Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	–	Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	–	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
					–	Secara simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
10	Dian Puspitasari,	– Variabel Independen :	–	Variabel Independen :	–	<i>Leverage</i> dan Konservatisme	Borobudur <i>Accounting</i>

	Anissa Hakin Purwantini dan Betari Maharani, (2022), Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Profitabilitas <i>Leverage Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-	Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	e Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Review Vol. 2 No. 1 (2022) pp. 21-35</i> e-ISSN: 2798-5237
11	Tri Mahmudi, Kartika Hendra Titisari dan Sari Kurniati, (2023), Perusahaan Sektor <i>Consumer non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i> Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	-	Variabel Independen : Kepemilikan Institusional Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	Profitabilitas, <i>Leverage dan Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	<i>Journal of Economic, Business and Accounting, Volume. 7 No. 1, 2023</i> e-ISSN: 2597-5234
12	Haudi, Burhandin dan Denny Putri Hapsari, (2023), Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-	Variabel Independen : Intensitas Aset Tetap Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	Intensitas Aset Tetap, <i>Leverage dan Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Perpajakan Vol. 2 No. 2, 2023 ISSN: 2828-0709
13	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryanto Amin, (2020), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	-	Variabel Independen: <i>Sales Growth Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	-	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi	-	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1, Februari 2020 : 127-138 ISSN: 2339-0832

	Bursa Efek Indonesia			Linear Berganda		terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
14	Salma Mustika Ainniya, Ati Sumiati dan Santi Susanti, (2023), Semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia	– Variabel Independen: <i>Leverage</i> Pertumbuhan Penjualan	– Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	–	<i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Secara simultan <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2, e-ISSN: 2548-9224
15	Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, (2021), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen: Profitabilitas <i>Sales Growth</i>	– Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Kualitas Audit Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis <i>Multiple Regression</i>	–	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Sales Growth</i> dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 14, No 2, e-ISSN: 2614-8870
16	Yulia Setyarini, Esther Priscilla Chandra, Veronica Beauty dan Vivian Novita, (2023), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	– Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas	– Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	–	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis Vol. 3, No. 2, 2023 ISSN: 2807-243X

Bursa Efek Indonesia								
17	Achmad Wahyu Prasetyo dan Nora Hilmi Primasari, (2021), Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-	Variabel Independen : Komisaris Independen Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1, April 2021 p-ISSN: 2252-7141 e-ISSN: 2622-5875
18	Sekar Utami dan Suhono, (2021), Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-	Variabel Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	<i>Return on Assets (ROA)</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Journal of economic, Business and Accounting</i> Vol. 5 No. 1, Desember 2021 e-ISSN : 2597-5234
19	Feronika Rosalin dan Hasan Basri, (2021), Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-	Variabel Independen : Komisaris Independen Ukuran Perusahaan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-	Komisaris Independen dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Secara simultan, Komisaris	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Auditing dan Akuntansi Vol. 6 No. 2, Desember 2021

						Independen, Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	
20	Charolina Prihatini dan Muhammad Nuryatno Amin, (2022), Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>	– Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	– Variabel Independen : Intensitas Aset Tetap Ukuran Perusahaan dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– Variabel Independen : Intensitas Aset Tetap dan Tempat dan Waktu Penelitian Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	– Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Intesitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 No. 2, Oktober 2022, Hal : 1505-1516 e-ISSN: 2339-0840
	Reni Nuraeni (2024) Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Survei pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)						

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Agensi teori (*Agency theory*) merupakan suatu hubungan yang dimiliki oleh pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Menurut Jensen & Meckling (dalam Ajron & Yohanes, 2023) agensi teori didefinisikan teori keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih individu (pimpinan) untuk melakukan beberapa tugas atas nama individu lain (agen), dimana hak untuk membuat keputusan tertentu diberikan kepada agen tersebut.

Salah satu tujuan teori keagenan adalah untuk meningkatkan kemampuan *principal* maupun agen dalam mengevaluasi kinerja agen atau *principal* sesuai dengan kontrak yang berlaku (Kimsen et.al., 2019). Dalam teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dimana

manajemen (agen) dituntut mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal sehingga dengan tuntutan tersebut membuat agen melakukan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan. Langkah alternatif yang digunakan oleh manajemen dalam mendapatkan laba adalah dengan memanfaatkan celah perpajakan yang ada atau lebih dikenal dengan *tax avoidance*. Namun, pemegang saham sebagai investor menginginkan investasi yang aman karena dengan menggunakan celah perpajakan yang ada jika salah langkah akan mengakibatkan pelanggaran peraturan.

*Tax Avoidance* adalah teknik yang dilakukan secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan *grey area* yang terdapat pada undang-undang perpajakan (Pohan, 2015: 30). Penghindaran pajak yaitu upaya yang dilakukan wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang ada dalam undang-undang agar wajib pajak dapat membayar pajak menjadi lebih rendah. *Tax avoidance* merupakan variabel terikat pada penelitian ini dengan menggunakan indikator *Book Tax Difference* (BTD). *Book Tax Difference* (BTD) digunakan untuk perhitungan penghindaran pajak yang didasarkan pada perbedaan laba komersil dengan laba fiskal. Semakin kecil BTD berarti penghindaran pajak semakin kecil dan begitupun sebaliknya semakin besar nilai BTD maka semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan (Astuti dan Aryani, 2017).

*Tax avoidance* menurut beberapa penelitian terdahulu diduga oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, *capital intensity*, ukuran

perusahaan dan sebagainya. Akan tetapi, pada penelitian ini akan menggunakan profitabilitas, *sales growth* dan *leverage* sebagai variabel.

*Sales growth* adalah kemampuan yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari aktivitas penjualan. Menurut Claudia & Mulyani (Fauziah, 2023) peningkatan penjualan terjadi ketika hasil penjualan meningkat pada perusahaan yang beroperasi setiap tahun. Adapun indikator dari pertumbuhan penjualan yang digunakan yaitu dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin meningkat atau menurun, sehingga dapat menunjukkan seberapa baik kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan karena dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memprediksi besaran laba yang akan diperoleh perusahaan jika penjualan tumbuh lebih cepat. Jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan laba sehingga mengakibatkan biaya pajak lebih tinggi dan perusahaan memungkinkan akan melakukan *tax avoidance*.

Hal tersebut sejalan dengan Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan mungkin dapat meningkatkan kapasitas operasinya karena perusahaan akan memperoleh profit yang besar, maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk

mendukung gagasan bahwa pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan performa yang baik dan keberhasilan dalam mencapai laba sehingga manajemen perusahaan (agen) akan berupaya untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi laba akibat pertumbuhan penjualan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan Delia Ramadina & Junaiti Gunawan (2023), Meydiani Putri & Herlina Sari (2022) menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mahmudi, Hendra Kartika Titisari dan Sari Kurniati bahwa bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Haudi, Burhanudin dan Denny Putri Hapsari (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kemudian, faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam berbagai beerbentuk sesuai dengan pengukurannya (Prihadi, 2019: 166). Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Pemilihan indikator tersebut dikarenakan *return on Asset* dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba (Sudana, 2015: 25)

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba secara optimal, tetapi semakin meningkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya semakin rendah laba yang didapat maka semakin rendah juga pajak yang harus ditanggung, sehingga perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan keuntungannya dan melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas karena memiliki korelasi positif dengan peningkatan laba perusahaan, nilai laba juga berkorelasi positif dengan beban pajak perusahaan sehingga tingkat profitabilitas mampu meningkatkan beban pajak perusahaan (Permata, 2023). Dalam *agency theory*, agen akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi laba perusahaan atas beban pajak. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan dengan tata kelola yang baik dan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Upaya tersebut dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan mereka dan berusaha mensejahterakan investor.

Hal ini didukung atas penelitian yang dilakukan (Prihatini & Amin, 2022)) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan Prasetyo & Primasari (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan Setyarini et al., (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun

pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

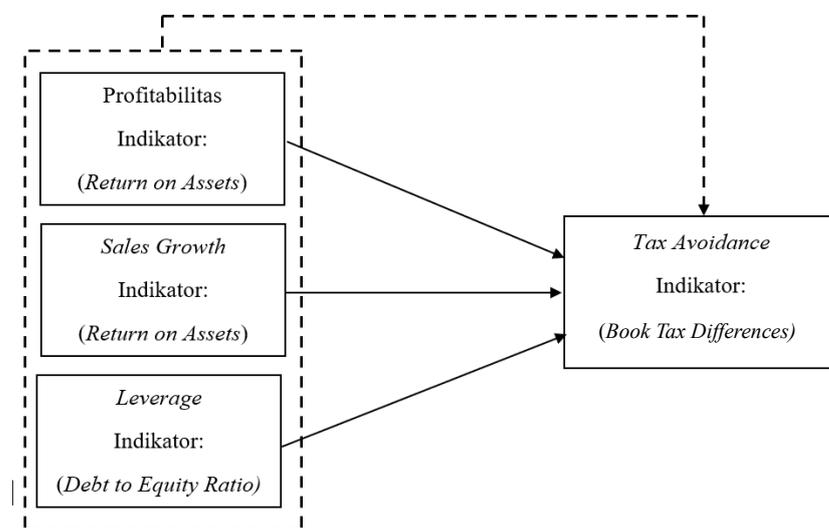
Ketiga, faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan yang menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi aktiva maupun ekuitas (Kasmir, 2018:151). *Leverage* diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan. Adapun indikator yang digunakan adalah *Debt to equity ratio*. DER digunakan sebagai indikator karena menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berdampak pada pengelolaan ekuitas, dimana tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak pada besarnya bunga perusahaan terhadap pihak kreditur. Hal tersebut sejalan dengan Nurmayanti (2022) bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula bunga yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, semakin tinggi besaran bunga maka dapat menimbulkan beban pajak perusahaan akan menjadi kecil yang kemudian beban bunga tersebut dapat menjadi pengurang pajak.

Dalam kaitannya dengan teori agensi, *leverage* menjadi salah satu cara manajemen (agen) guna memenuhi keinginan pemegang saham (*principal*) untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal tersebut memungkinkan manajemen memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memanfaatkan

insentif beban bunga untuk mengoptimalkan pajak yang dibayarkan (Puspitasari et al., 2022).

Untuk memperkuat teori tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu Riche & Yustina Triyani (2023), M. Ajron & Adhima Yohanes (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, Dian Puspitasari, Anissa Hakim Purwantini dan Betari Maharani (2022) menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, menurut Ismi Norisa, Riana Dewi & Anita Wijayanti (2022) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu diatas,maka kerangka pemikiran yang dibuat penulis sebagai berikut:



**Keterangan:**

- = Secara parsial
- - - - -→ = Secara bersama - sama

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sales growth*, profitabilitas, *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: *Sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H<sub>3</sub>: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H<sub>4</sub>: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*